

**HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII DI SMP PGRI  
KASIHAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ADE SETIAWAN  
13144200137**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: Relationship Service Group Guidance With Emotional Intelligence Grade VII Students at SMP PGRI Kasihan Bantul Academic Year 2017/2018.*

*The population in this study is all students of class VII amounted to 105 students. Sampling with quota random sampling technique as many as 47 students that is class VII A and VII B. Data obtained by using questionnaire, data analysis using product moment correlation technique.*

*The results showed that there was a positive and significant correlation between group counseling service with emotional intelligence indicated correlation coefficient with obtained  $R = 0,409$ , and  $p$  value ( $0,013 < 0,05$ ), hence can be said better of Group Guidance Service then Emotional Intelligence of student will progressively well, so the worse the Service Guidance Group then the Emotional Intelligence students will get worse too. The implications of this research are that group counseling services can relate to students' better emotional intelligence and can support students in positive learning success. So that students can have broad insight and be able to understand himself and others.*

**Keywords:** *Group Guidance Services, Emotional Intelligence.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar (Hartinah, 2009:104).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan diketahui beberapa siswa mengalami kecerdasan emosional yang rendah yaitu ada siswa yang tidak bisa mengontrol amarahnya terlihat dari ketika temanya menolak untuk membantu dalam piket kelas dan ia membentak temanya dengan nada keras; terdapat siswa yang tidak memperdulikan temanya yang sedang bertanya soal pelajaran; ada siswa yang tertawa terbahak-bahak dengan suara keras; ada siswa yang berbicara tidak sepatutnya dengan temanya menggunakan kata “bodoh”; terdapat siswa yang membicarakan keburukan siswa lain.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi maupun sosial. Dari identifikasi masalah yang tengah dialami siswa maka peneliti akan menggunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

dalam mengenai “Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang tidak bisa mengontrol amarahnya terlihat dari cara dia membentak temanya dengan nada keras ketika diminta untuk piket kelas.
- b. Terdapat siswa yang tidak memperdulikan temanya yang sedang bertanya.
- c. Ada siswa yang tertawa terbahak-bahak dengan suara keras.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Kecerdasan Emosional Siswa

pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecerdasan emosional siswa yang rendah pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018.

### 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi siswa dan guru antara lain:

#### a. Bagi siswa

Siswa mampu mengelola dan memanfaatkan kecerdasan emosi dengan baik.

#### b. Bagi Guru BK

Menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda (Prayitno, 2014:309) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dari informasi yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok dan juga berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh semua peserta didik dapat menjadi suatu pertimbangan dalam perencanaan apa yang akan dilakukan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

#### 2. Kecerdasan Emosi

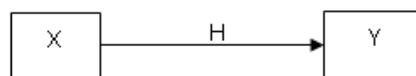
Kecerdasan emosi merupakan

kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan mengenali perasaan orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain Goleman (2015:43).

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi lapangan peneliti dapatkan beberapa siswa mengalami kecerdasan emosional yang rendah yaitu tidak mampu mengontrol amarah terlihat dari ketika temanya menolak untuk membelikannya makanan ringan dan ia membentak temanya dengan nada keras; terdapat siswa yang tidak memperdulikan temanya yang sedang bercerita; ada siswa yang tertawa terbahak-bahak dengan suara keras; ada siswa yang berbicara tidak sepiantasnya dengan temanya menggunakan kata “bodoh”; terdapat siswa yang membicarakan keburukan siswa lain.

Jika layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa secara intensif diharapkan kecemasan emosional siswa akan berhubungan dengan baik pula. Dengan demikian diduga ada hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan kecemasan emosional siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## C. Hipotesis Penelitian

Adanya Hubungan positif Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kecerdasan Emosional Siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan

kuantitatif.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018. Akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

## C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu:

1. Layanan Bimbingan Kelompok (X)
2. Kecerdasan Emosi Siswa (Y)

## D. Penentuan Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* dengan alasan: pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan tingkat kelas, proporsi masing-masing kelas dan memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMP PGRI Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 47 siswa.

## E. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi atau uji persyaratan analisis

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Chi kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

(Sutrisno Hadi, 2013: 346)

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi kuadrat

Fo: Frekwensi yang diperoleh dari sampel

Fh: Frekwensi yang diharapkan dari populasi

Uji normalitas dapat diterima apabila  $\chi^2$  hitung ( $\chi^2$  tabel, sesuai derajat kebebasan (db), pada taraf signifikan 5%.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Adapun untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus  $F_{reg}$  sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Sutrisno Hadi, 2013: 14)

Keterangan :

$F_{reg}$  : Harga F untuk garis Regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat garis residu

Hubungan dikatakan linier apabila harga F hitung lebih kecil dari harga F dari dalam tabel.

### 2. Teknik Uji Hipotesis

Teknik Analisis Korelasi *Product Moment*

Teknik ini digunakan mencari hubungan antara dua variabel berupa data yang penggolongannya secara berjenjang. Adapun rumus yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment Karl Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antar skor layanan bimbingan kelompok dengan skor kecerdasan emosional.

$\sum X^2$  : Jumlah X kuadrat  
 $\sum Y^2$  : Jumlah Y kuadrat  
 $\sum X$  : Jumlah X (jumlah skor layanan bimbingan kelompok)  
 $\sum Y$  : Jumlah Y (skor kecerdasan emosional)

Adapun interpretasinya yaitu jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan taraf signifikan 5% maka hubungan tersebut diterima, begitu juga sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pengujian Persyaratan Analisis

Sistem pengujian hipotesis dalam penelitian ini di uji melalui dua pernyataan yang meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 17.0. Angka-angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 1**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$\chi^2$	p
Bimbingan Kelompok (X)	0,465	0,982
Kecerdasan Emosional (Y)	1,185	0,120

Sumber : Data diolah, 2017

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Layanan Bimbingan Kelompok (X) sebesar 0,982 dan Kecerdasan Emosional (Y) sebesar 0,120. Nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Layanan Bimbingan Kelompok dan Kecerdasan Emosional tersebut terdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji F dan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0. Angka-angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**

**Rangkuman hasil Uji linieritas**

Hubungan	F	P
X dan Y	0,377	0,989

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil analisis uji linieritas pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Layanan Bimbingan Kelompok (X) dan Kecerdasan Emosional (Y) sebesar 0,989. Nilai probabilitas hubungan antara kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Layanan Bimbingan Kelompok dan Kecerdasan Emosional tersebut memenuhi syarat linieritas.

### B. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data layanan bimbingan orientasi dan kecerdasan emosional siswa yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan kecerdasan emosional siswa pada kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Korelasi**

Variabel	signifikan	p-value	R <sup>2</sup>	Keterangan
X dan Y	0,013	0,05	0,049	Ada hubungan

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui antara layanan bimbingan kelompok dan kecerdasan emosional siswa nilai signifikan 0,013 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan

kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul terbukti kebenarannya. Besarnya layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yaitu 0,049 atau 4,9%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada hubungan positif yang signifikan antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kecerdasan Emosional pada siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling maka semakin tinggi pula Kecerdasan Emosional siswa. Dengan demikian ternyata tinggi rendahnya Layanan Bimbingan Kelompok yang diperoleh siswa, salah satunya dapat disebabkan oleh adanya faktor dari dalam diri siswa yaitu kesulitan dalam mengontrol emosi. Di samping itu tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi faktor lain yang kebetulan saat ini tidak diteliti, seperti lingkungan ataupun kemampuan atau prestasi yang dimiliki.

Jadi sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa Kecerdasan Emosional akan cenderung memberikan pengaruh bagi pencapaian keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa hipotesis telah teruji kebenarannya, hal ini memberi petunjuk bahwa sangat pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Emosional dalam kaitannya dengan pencapaian keberhasilan belajar siswa yang lebih optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan untuk membantu Kecerdasan Emosional siswa di sekolah sudah cukup baik.
2. Kecerdasan Emosional pada siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa telah berhasil dalam mengontrol emosi di kelas dengan cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kecerdasan Emosional pada siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul. Semakin baik Layanan Bimbingan Kelompok maka Kecerdasan Emosional siswa akan semakin baik, demikian sebaliknya semakin buruk Layanan Bimbingan Kelompok maka Kecerdasan Emosional siswa akan semakin buruk pula.

### B. Implikasi

Berbagai konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris yang menjelaskan mengenai variabel Layanan Bimbingan Kelompok dan Kecerdasan Emosional telah memperkuat model yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan maka terdapat beberapa implikasi yaitu; 1) Layanan Bimbingan Kelompok yang diterapkan masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan komunikasi antara guru dan siswa serta

memberikan arahan yang lebih positif kepada siswa dengan sabar dan penuh perhatian, 2) Kecerdasan Emosional masih perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman akan pentingnya mengontrol emosi di sekolah, 3) peningkatan Kecerdasan Emosional dapat dilakukan dengan cara peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi anak  
Sikap yang positif terhadap Bimbingan dan Konseling yang diajarkan guru perlu dimiliki oleh siswa, sehingga akan mampu mencapai cara menyampaikan emosi yang lebih optimal.
2. Bagi Guru BK  
Untuk dapat mencapai efektifitas pembelajaran, hendaknya semua guru dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan perilaku anak.
3. Bagi sekolah  
Untuk meningkatkan kualitas siswa yang baik, hendaknya pihak akademik perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kiranya hal ini akan sangat membantu bagi kemajuan pendidikan yang dikelolanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Ari Ginanjar Agustian. 2012. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta:Arga Publishing.
- Desi Susilowati. 2016. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung
- Dian Ayu Pratiwi. 2013. *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Mahasiswa Berkerja dan Tidak Berkerja*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeritas Negeri Malang
- Erik Istrada. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Pada Atlet Sebelum Menghadapi Pertandingan Bulutangkis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
- Goleman, Daniel.2000.*Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
- Iqbal Hassan. 2012. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno.2014. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- .1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia
- Prayitno & Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbi dan Konseling*.Jakarta l a Cipta
- Santrock, John W.2 Masa *Perkembangan Anak (Buku 2)*. Jakarta:Salemba Humanika
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung:Refika Aditama
- Sugiman.H. 2010. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung Rineka Cipta